



MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERMAINAN SEPAKBOLA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VI SDN 003 PULAU KOPUNG SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA

Indrawani

indrawani003@gmail.com

SDN 003 Pulau Kopung

ABSTRACT

The problem that is often found in the learning process is low student learning outcomes. as found by researchers at SDN 003 Kopung, the average student learning outcomes that still cannot be said to be complete as a whole, therefore researchers tried to apply demonstration learning models to improve student learning outcomes. This study aims to improve the learning outcomes of PJOK students in football material. Classroom action research is an improvement in the learning process to solve the problems teachers get in class. Data obtained after research on teacher activities in the first cycle of the 1st meeting with a percentage of 50%, the second meeting with a percentage of 57%, in the second cycle at the third meeting percentage of 62.5%, and at the 4th meeting percentage obtained 80%. Student observation data in this study obtained the percentage of the first cycle of the first meeting of 45%, the second meeting was 52%, in the second cycle of the third meeting was 64%, and the fourth meeting has obtained a percentage of 84.5% prove that student activity has increased. Data on the improvement of student learning outcomes in class VI SDN 003 Pulau Kopung in the initial data obtained an average of 57, on the daily test I obtained a class average of 71, and in the daily test II obtained an average of 86. The conclusion of this study is that the use of demonstration methods is effective in class VI and can improve ability football

Keywords: demonstration method, football

ABSTRAK

Permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran ialah rendahnya hasil belajar siswa . seperti yang ditemukan peneliti di SDN 003 Pulau Kopung rata-rata hasil belajar siswa yang masih belum dapat dikatakan tuntas secara keseluruhan, oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar PJOK siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK siswa pada materi sepakbola. Penelitian tindakan kelas merupakan perbaikan proses pembelajaran untuk memecahkan permasalahan yang didapat guru dikelas. Data yang diperoleh setelah penelitian pada aktivitas guru siklus I pertemuan ke-1 dengan persentase 50%, pertemuan ke-2 dengan persentase 57%, pada siklus II pada pertemuan ke-3 persentase sebesar 62,5%, dan pada pertemuan ke-4 persentase yang didapat 80%. Data observasi siswa pada penelitian ini diperoleh persentase siklus I pertemuan ke-1 sebesar 45%, pertemuan ke-2 sebesar 52%, pada siklus II pertemuan ke-3 sebesar 64%, dan pertemuan ke-4 diperoleh persentase sebesar 84,5% ini membuktikan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Data peningkatan hasil belajar siswa di kelas VI SDN 003 Pulau Kopung pada data awal diperoleh rata-rata 57, pada ulangan harian I diperoleh rata-rata kelas sebesar 71, dan pada ulangan harian II diperoleh rata-rata sebesar 86 . kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif digunakan di kelas VI dan dapat meningkatkan keterampilan sepak bola

Kata kunci: metode demonstrasi, sepak bola

Submitted	Accepted	Published
2 April 2019	30 April 2019	3 Mei 2019

Citation	:	Indrawani. (2019). Meningkatkan Keterampilan Permainan Sepakbola Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Siswa Kelas VI SDN 003 Pulau Kopung Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 587-594. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7191 .
-----------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Seperti yang kita lihat pada saat ini, bidang olahraga merupakan suatu hal yang sangat berperan penting untuk kemajuan bangsa, karena olahraga dapat dijadikan sebagai sarana hubungan antar bangsa . Persaingan dan kompetisi antar bangsa dapat dilihat dari berbagai

bidang olahraga, pemerintah mengharapkan olahraga itu bukan hanya sebagai sarana peningkatan kebugaran saja namun juga sebagai gaya hidup pada setiap masyarakatnya. Oleh karena hal tersebut, pemerintah menerapkan pembelajaran olahraga itu sejak dini yang dimulai

dari sekolah dasar yaitu dengan menrapkan pembelajaran pendidikan jasmani di setiap sekolah.

Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan suatu wadah untuk mengembangkan suatu pola hidup sehat yang dapat membantu siswa untuk melatih kestabilan fisik dan keterampilan motorik. Bukan hanya itu, pendidikan jasmani juga dapat meningkatkan kebugaran, dan yang berhubungan dengan gerak. Seperti yang dikatakan Taufik (2016) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan kesehatan yang dapat melatih gerak, kebugaran, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial maupun emosional. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdiri dari beberapa olahraga yaitu lompat jauh, lari estafet (lari sambung), sepakbola, senam, renang, dan lainnya.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas), guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi dengan baik. Kemampuan penguasaan materi dengan baik menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan seorang guru untuk menjadi fasilitator bagi siswa agar siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat menjadi tolok ukur dari suatu sekolah dan meningkatkan mutu dari sekolah tersebut. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri, hasil belajar merupakan suatu prestasi yang diadapat oleh suatu individu setelah melakukan perbaikan pembelajaran. Menurut hasil belajar adalah hasil dari proses belajar yang diperoleh melalui beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Yenti, 2018).

KAJIAN TEORETIS

Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu topik permasalahan atau aktivitas pada pembelajaran. Menurut (Rede, dkk, 2013) demonstrasi adalah cara mengajar dengan menggunakan peragaan dan memperjelas suatu topik dan untuk memperlihatkan tentang

Pembelajaran penjas ini terdiri dari berbagai materi pelajaran salah satunya yaitu sepak bola, sepak bola merupakan suatu cabang olahraga atau permainan yang terdiri dari dua regu atau tim yang menggunakan bola besar dalam permainannya. Seperti yang dikatakan oleh Anam (2013) sepakbola merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang .

Sepak bola merupakan olahraga yang lebih banyak dilapangan atau praktiknya, oleh karena itu sepak bola lebih sesuai diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi (peragaan). Metode pembelajaran demonstrasi adalah suatu cara dalam menyajikan materi pembelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses atau sebuah aktivitas (Handayani, dkk). Peneliti memilih materi pembelajaran sepakbola ini karena sepakbola dapat menjadi tolok ukur pada aktifitas pembelajaran dan hasil belajar PJOK siswa. Karena hasil belajar PJOK siswa di SDN 003 Pulau Kopung masih belum dapat dikategorikan tuntas secara keseluruhan.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran ialah rendahnya hasil belajar siswa . seperti yang ditemukan peneliti di SDN 003 Pulau Kopung rata-rata hasil belajar siswa yang masih belum dapat dikatakan tuntas secara keseluruhan, oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan sepak bola siswa. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan keterampilan sepak bola siswa kelas VI A SDN 003 Pulau Kopung kecamatan Sentajo Raya.

bagaimana proses atau pratiknya agar dapat dilakukan oleh siswa secara langsung.

Metode pembelajaran demonstrasi ini dapat membangun komunikasi dengan baik antara guru dan siswa karena pada metode ini dapat melatih siswa dalam mengamati suatu proses atau aktivitas yang diperagakan atau dipertunjukkan oleh guru sehingga siswa mampu memahami pokok pembahasan dalam belajar (Utomo, dkk, 2014). Jadi pada metode demonstrasi ini dapat

membuat interaksi antara guru dan siswa menjadi aktif dan siswa mampu memahami materi dengan baik dengan melihat guru yang mempraktikkan tentang materi pelajaran tersebut.

Definisi Sepak Bola

Sepak bola merupakan suatu permainan bola besar yang terdiri dari dua regu masing-masing regu terdiri dari sebelas orang. Seperti yang dikatakan oleh Anam (2013) sepakbola merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas orang. Menurut Utama (2017) ada beberapa teknik dasar dalam permainan sepak bola yaitu terdiri dari:

1. *Passing*

Passing merupakan suatu kemampuan tentang bagaimana cara menendang dan mengumpan bola dengan baik menggunakan kaki pada bagian tertentu atau pada kaki bagian dalam.

2. *Dribbling*

Teknik *dribbling* adalah kemampuan menggiring bola dengan baik dan penguasaan bola dengan baik agar bola tetap dalam penguasaan kita.

3. *Heading*

Merupakan teknik dalam permainan sepak bola untuk mengontrol bola atau menguasai bola dengan menggunakan kepala.

4. *Shooting*

Adalah teknik yang dilakukan pemain untuk bola ke arah gawang secara langsung yang dapat dilakukan dengan kaki dan kepala.

Hasil Belajar

Kemampuan siswa yang didapat setelah melakukan berbagai refleksi dan perbaikan proses pembelajaran dapat disebut dengan hasil belajar. Seperti yang dikatakan Sudjana dalam Nuriah (2018) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu nilai-nilai, dan kemampuan yang dimiliki siswa yang didapat setelah melakukan refleksi pembelajaran dan setelah diberikan tindakan perbaikan pembelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang menjadi prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, dan menjadi indikator kompetensi bagi siswa (Mulyasa dalam Noviana & Huda, 2018). Dari beberapa uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku berupa nilai-nilai dan kemampuan siswa yang terjadi setelah dilakukan perbaikan dan refleksi proses belajar yang membuat siswa menjadi lebih baik lagi dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan proses atau aktivitas pembelajaran di suatu sekolah. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 003 pulau kopung sentajo yang berjumlah 20 orang dengan siswa laki-laki sebanyak 15 orang dan siswa perempuan sebanyak 5 orang. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu tahapan perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi (Riyadi, 2016).

Pada tahap perencanaan ini mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam praktik pembelajaran, kemudian pada tahap implementasi pada tahap ini dilakukanlah penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tersebut, selanjutnya pada tahap

observasi peneliti melakukan pengamatan aktivitas kegiatan belajar mengajar guru dan siswa yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, dan pada tahapan terakhir yaitu tahap refleksi pada tahap ini dilakukan ulangan harian atau tes setelah penerapan metode demonstrasi dan didapat hasil belajar siswa apakah itu mengalami peningkatan atau tidak setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi tersebut.

Data analisis aktivitas guru dan siswa pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Partini, 2019})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/ siswa

Tabel 1. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Data peningkatan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan dan sesudah dilaksanakan tindakan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Sumber : Zainal Aqib, 2011)

Keterangan:

P = persentase Peningkatan.

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan.

Baserate = nilai sebelum tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Observasi Guru

Hasil analisis observasi aktivitas guru dilakukan dengan berdasarkan pada teknik analisis data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ketika proses belajar

mengajar berlangsung dan diolah dengan rumus yang sudah dijelaskan pada metode penelitian. Data hasil analisis observasi aktivitas guru dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	%	Kategori
I	I	50	Kurang
	II	57	Cukup
II	III	62,5	Baik
	IV	80	Baik

Pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru di setiap pertemuan yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Data aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar 50% pada kategori kurang, kemudian pada siklus kedua aktivitas guru mulai mengalami peningkatan yaitu sebesar 57% yang masih tergolong kategori cukup, selanjutnya pada siklus ke II

pertemuan III aktivitas guru muncul sebesar 62,5% pada kategori baik, dan terakhir pada pertemuan ke IV aktivitas guru mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 80% tergolong pada kategori baik. Dengan melihat peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi memberikan kontribusi baik bagi pembelajaran khususnya pada aktivitas guru.

Analisis Hasil Observasi Siswa

Hasil analisis observasi aktivitas siswa dilakukan dengan berdasarkan pada teknik analisis data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ketika proses belajar

mengajar berlangsung dan diolah dengan rumus yang sudah dijelaskan pada metode penelitian. Data hasil analisis observasi aktivitas siswa dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	%	Kategori
I	I	45	Kurang
	II	52	Cukup
II	III	64	Baik
	IV	84,5	Amat Baik

Pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa di setiap pertemuan yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 45% pada kategori kurang, kemudian pada siklus kedua aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan yaitu sebesar 52% yang masih tergolong kategori cukup, selanjutnya pada siklus ke II pertemuan III aktivitas siswa muncul sebesar 64% pada kategori baik, dan terakhir pada pertemuan ke IV aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 84,5% tergolong pada kategori amat baik. Dengan melihat peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi memberikan kontribusi baik bagi pembelajaran khususnya pada aktivitas siswa,

karena siswa menyukai metode yang diajarkan gurunya dengan melihat langsung apa yang diperagakan atau dipertunjukkan gurunya dalam permainan sepakbola.

Analisis hasil belajar

Data analisis hasil belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran didapat dengan memberikan tes berupa ulangan harian yang dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari 2 kali ulangan harian. Ulangan harian diberikan dengan melakukan ujian praktik kepada siswa yaitu dengan melihat kemampuan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa, teknik dasar tersebut berupa teknik *passing*, *dribbling*, *shooting*, dan *heading*. data hasil belajar siswa dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			DA- UH 1	DA-UH2
1.	Data Awal	57	24,5%	50,8%
2.	Ulangan harian I	71		
3.	Ulangan harian II	86		

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang cukup baik, pada data awal nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57. Setelah penerapan metode demnostrasi dilakukan terjadi peningkatan dapat kita lihat pada rata-rata hasil belajar siswa ulangan harian I sebesar 71 dengan persentase 24,5% tentunya hal tersebut berdampak positif bagi pembelajaran. Untuk

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajaran, karena pada metode demonstrasi ini siswa mampu memahami materi dengan baik dengan memperhatikan langsung gurunya yang memperagakan tentang materi pembelajaran tersebut. Seperti yang dikatakan Suparmi, dkk (2012) metode demonstrasi adalah cara menyajikan pembelajaran yang melibatkan guru dan kelompok siswa untuk memeragakan kepada seluruh siswa mengenai sesuatu proses atau aktivitas sehingga siswa dapat mengamati secara langsung dan merasakan proses tersebut.

Pemilihan metode demonstrasi pada pembelajaran penjas ini cukup efektif karena pada pembelajaran penjas ini contohnya pada materi sepakbola tentu sangat banyak praktik lapangan dibandingkan dengan teori. Seperti yang dikatakan (Wakidi, dkk, 2014) sepakbola merupakan suatu permainan bola besar yang terdiri dari dua tim yang dimainkan dilapangan terbuka. Oleh karena itu dengan penerapan metode demonstrasi ini materi tentang sepakbola akan lebih mudah sampai kepada siswa atau lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, karena pada metode demonstrasi guru akan mempraktikkan langsung teknik-teknik dalam permainan sepakbola tersebut. Sehingga siswa juga akan memahami dengan baik karena siswa juga akan merasakan langsung seperti apa materi yang

melihat keefektifan metode demonstrasi ini dilakukan ulangan harian II, rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian II sebesar 86 dengan persentase sebesar 50,8%. Dengan melihat data hasil belajar tersebut dapat kita simpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PJOK siswa kelas VI A SDN 003 Pulau Kopung.

dijelaskan tersebut dan mempraktikkan langsung apa yang dipelajarinya.

Keberhasilan dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran penjas ditandai dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa, aktivitas guru mengalami peningkatan yang cukup baik pada pertemuan terakhir yaitu dengan persentase sebesar 80% pada kategori baik, sedangkan pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan pada pertemuan akhir dengan persentase sebesar 84,5% dengan kategori amat baik. Bukan hanya itu, keberhasilan penerapan metode demonstrasi tersebut juga dapat kita lihat pada rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada data awal rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57, kemudian setelah dilakukan refleksi pembelajaran dilakukan pengambilan data dengan memberikan ulangan harian sebanyak 2 kali, pada ulangan harian I rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 71 dengan persentase 24,5%, kemudian dilakukan ulangan harian II rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat yaitu sebesar 86 dengan persentase 50,8%.

Dengan melihat data yang ditemukan diatas, dengan dilakukannya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami topik atau materi pelajaran dengan mudah karena dengan metode demonstrasi tersebut siswa dapat melihat secara langsung apa yang dijelaskan gurunya dengan memeragakan berbagai teknik dasar dalam permainan sepakbola.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita simpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar penjas pada siswa kelas VI SDN 003 Pulau Kopung kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan penerapan metode demonstrasi tersebut, siswa lebih mudah dalam memahami materi atau topik pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Simpulan dalam penelitian ini adalah meliputi dari beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu berupa observasi dan pemberian tes berupa ulangan harian yang dilakukan sebanyak dua kali ulangan harian. Dapat kita lihat secara keseluruhan bahwa penerapan

metode demonstrasi pada pembelajaran penjas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Rekomendasi penelitian tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran penjas di kelas VI, dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas karena dapat memberikan motivasi pada siswa. Dan bagi guru agar selalu mencari inovasi baru tentang metode pembelajaran yang tepat digunakan bagi siswanya. Bagi peneliti berikutnya agar dapat membuat penelitian yang lebih bagus lagi sehingga dapat menjadi sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2013). Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan dalam Sepakbola Untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun, *jurnal media ilmu keolahragaan indonesia*, 3(2), 78-88.
- Cari, dkk. (2013). Pembelajaran Fisika Konstektual Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Diskusi Menggunakan Multimedia Interaktif Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Kemampuan Verbal Siswa. *Jurnal inkuiri*, 2(2), 100-113.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210.
- Nuriah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 004 Teluk Binjai. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1), 122-128.
- Partini. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SD Negeri 012 Sei Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, *jurnal pajar (pendidikan guru dan pengajaran)*, 3(1), 72-78. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6895>
- Rede, A., Jamhari, M., & A.ranya, Z. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Panca Indra Dengan Mengguankan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Pusungi, *jurnal kreatif tadulako online*, 1(2), 60-66.
- Riyadi, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SDN 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 312-319.
- Suparmi, dkk. (2012). Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau dari Kemampuan Analisis dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Inkuiri*, 1 (2), 142-153.
- Taufik. (2016). Meningkatkan Pembelajaran Lari Estafet Teknik Take Over Non Visual dengan Strategi Pembelajaran Koooperatif Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bakubakulu. *E-journal Psychal Education, Health and Recreation*, 4(1), 1-14.
- Utama, W, M. (2017). Analisis Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada

- Pemain Usia 16 Tahun. *Jurnal ilmiah pendidikan jasmani*, 1(2), 96-100.
- Utomo, B, S., Martini, S, K., & Ma'rifatun, D. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explaint* (Poe) Menggunakan Metode Eksperimen dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas Xi Sma Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, *jurnal pendidikan kimia*, 3(3), 11-16.
- Wakidi, dkk. (2014). Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Bermain Sepakbola dengan Metode Modifikasi Peraturan Permainan Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'rif 03 Tanjung Paoh. *Jurnal pendidikan jasmani dan rekreasi* , 1 (1), 33-39.
- Yenti, E. (2018). Penerapan Strategi Mathematical Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sd Negeri 024 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(6), 891-899.
- Handayani, D, R., Indrawati., & Sa'diyah, H. (2015). Model Pembelajaran Concept Attainment Disertai Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA-FISIKA di SMP, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(3), 224-229.